

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan bisnis di Indonesia saat ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, ditandai dengan semakin ketatnya persaingan antar pelaku usaha. Dalam kondisi tersebut, setiap perusahaan berpeluang meraih keuntungan melalui pencapaian tujuan bisnis yang telah ditetapkan (Kusoy & Priyadi, 2020). Salah satu metode yang efektif untuk mengevaluasi perkembangan suatu perusahaan adalah dengan mengamati kinerjanya, terutama melalui analisis laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu (Wulandari et al., 2023). Dengan demikian, laporan ini menjadi sangat penting bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, manajemen, dan calon investor (Awaloedin et al., 2020). Selain itu, untuk dapat bersaing, bertahan dan berkembang, pengelolaan kinerja yang optimal menjadi hal yang sangat diperlukan (Sulistyowati, 2017).

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui kinerja keuangan perusahaan, yang berfungsi sebagai indikator penting untuk mengukur laba yang dihasilkan (Purwanti & Puspitasari, 2019). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang baik biasanya akan menunjukkan hasil yang positif. Oleh karena itu, perkembangan yang berkelanjutan dan positif menjadi tujuan utama yang wajib diupayakan oleh perusahaan untuk mempertahankan daya saing (Rahayu, 2019). Keuangan syariah di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang positif. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 mencatat bahwa aset industri

keuangan syariah meningkat sebesar 15,87% secara tahunan. Pertumbuhan ini mencerminkan meningkatnya minat masyarakat terhadap prinsip-prinsip keuangan yang sesuai syariat Islam, serta dukungan pemerintah dalam mendorong pengembangan sektor ekonomi syariah nasional (blog.danasyariah.id).

Meskipun demikian, industri keuangan syariah di Indonesia masih menghadapi tantangan serius, terutama dari sisi literasi dan inklusi. Rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan syariah berdampak pada terbatasnya penetrasi dan partisipasi dalam investasi di pasar modal syariah seperti Jakarta *Islamic Index 70* (JII70). Untuk memastikan pertumbuhan laba yang berkelanjutan, perusahaan membutuhkan dukungan finansial yang memadai (Damayanti & Erdkhadifa, 2023). Salah satu strategi yang diadopsi adalah penerbitan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dana yang didapatkan dari para investor dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan strategis. Langkah ini tidak hanya membantu perusahaan mempertahankan keberlanjutan pertumbuhan laba tetapi juga membuka peluang investasi yang menarik bagi pemegang saham (Siahaan et al., 2023).

Perusahaan yang terdaftar dalam JII70 memiliki peran penting dalam mencerminkan kualitas saham syariah yang kredibel dan menarik bagi investor. Namun, kinerja keuangan dan pertumbuhan laba perusahaan-perusahaan ini masih menunjukkan fluktuasi yang perlu dianalisis lebih lanjut. Indeks Jakarta *Islamic Index 70* (JII70 *Index*) dipilih sebagai fokus penelitian karena dianggap memiliki prospek yang menjanjikan dalam dunia investasi syariah. Pertumbuhan indeks ini memberikan sinyal positif bagi investor dalam mempertimbangkan investasi

saham pada indeks tersebut. Namun, permasalahannya tidak seluruh saham yang ada di pasar modal syariah menunjukkan kinerja yang positif optimal dan indeks ini cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan (Abdurrahman & Kurniasari, 2021).

Laba akan meningkat atau menurun setiap tahunnya, dengan demikian, apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik (Agustinus, 2021). Tetapi kenaikan dan penurunan laba per tahun tidak dapat dipastikan, karena dampak yang ditimbulkan dari peningkatan laba suatu perusahaan setiap periode akan mendorong minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut dan akan berpengaruh terhadap perusahaan (Damayanti & Erdkhadifa, 2023).

Berikut adalah fenomena penurunan dan kenaikan laba yang dialami beberapa perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta *Islamic Index 70* (JII70 *Index*) selama tahun 2019-2023 (satuan %).

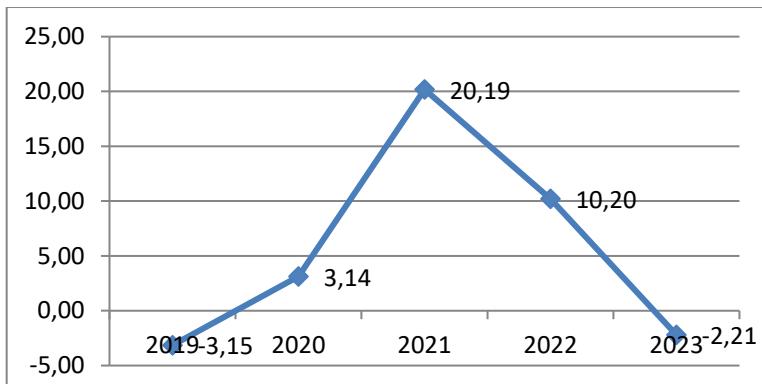
Tabel 1.1
Pertumbuhan Laba

Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata Perusahaan
CPIN	-19.98	5.59	-5.90	-19.03	-20.89	-12.04
INDF	18.96	48.27	28.01	-17.95	25.03	20.47
KLBF	1.62	10.33	15.44	6.75	-19.47	2.93
TLKM	2.27	7.14	14.83	-18.46	16.36	4.43
UNTR	-3.16	-49.42	88.34	116.75	-3.76	29.75
UNVR	-18.59	-3.10	-19.62	-6.83	-10.51	-11.73
Rata-Rata Per Tahun	-3.15	3.14	20.19	10.20	-2.21	5.63

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 1.1, menunjukkan bahwa dari persentase pertumbuhan laba dari 6 perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index 70* (JII70 *Index*)

pada periode 2019-2023, mengalami fluktuasi. Pertumbuhan laba paling tertinggi adalah perusahaan UNTR dengan persentase capaiannya sebesar 29,75%. Dan pertumbuhan laba terendah adalah perusahaan CPIN, hanya mampu meraih rata-rata perusahaan sebesar -12,04%



Gambar 1.1 Rata-Rata Per Tahun Pertumbuhan Laba

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Berdasarkan data tersebut dapat menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan laba pada perusahaan mengalami fluktuasi. Pertumbuhan laba tertinggi yaitu pada tahun 2021 dengan persentase capaiannya sebesar 20,19, sedangkan pertumbuhan laba terendah di tahun 2019, hanya mampu meraih rata-rata pertahun -3,15. Kenaikan dan penurunan pertumbuhan laba tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor dari perusahaan. Semakin besar perusahaan maka pertumbuhan yang didapat pada perusahaan semakin tinggi, serta tingkat penjualan yang tinggi juga menjadi salah satu faktor penting yang dapat menghasilkan pertumbuhan laba yang optimal (Damayanti & Erdkhadifa, 2023).

Salah satu cara untuk menentukan pertumbuhan laba perusahaan adalah dengan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini akan berfokus pada tiga faktor kunci, yaitu *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit*

Margin (NPM), dan *Return On Assets* (ROA). Analisis rasio ini dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan (Rahayu, 2019). Dengan melakukan analisis ini, perusahaan dapat menentukan strategi yang tepat untuk terus mendorong pertumbuhan laba di masa depan (Kusoy & Priyadi, 2020).

Faktor pertama yang dapat digunakan untuk melihat pengaruh pertumbuhan laba adalah dengan menganalisis *Total Assets Turnover* (TATO) perusahaan. Indikator ini mencerminkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan penggunaan total asetnya untuk mencapai tingkat penjualan yang ditargetkan (Indaryani et al., 2022). Efisiensi ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan penjualan tanpa harus menambah aktiva baru secara signifikan. Kondisi tersebut dapat berkontribusi mengalami peningkatan pertumbuhan perusahaan (Yolanda, 2021).

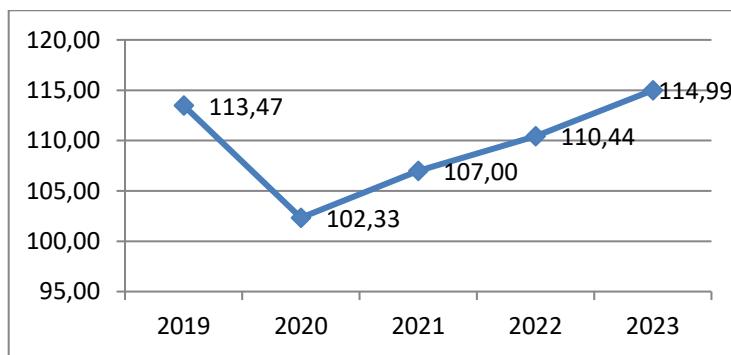
Berikut tabel *Total Assets Turnover* (TATO) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index 70* (JII70 Index) periode 2019-2023 (satuan %).

Tabel 1. 2
***Total Assets Turnover* (TATO)**

Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata Perusahaan
CPIN	144.79	136.46	145.85	142.71	150.39	144.04
INDF	79.62	50.10	55.39	61.42	59.87	61.28
KLBF	111.69	102.43	102.32	106.21	112.53	107.04
TLKM	61.28	55.26	51.67	53.53	51.98	54.74
UNTR	75.58	60.47	70.59	87.99	83.48	75.62
UNVR	207.86	209.27	216.16	210.78	231.70	215.16
Rata-Rata Per Tahun	113.47	102.33	107.00	110.44	114.99	109.65

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 1.2, menunjukkan bahwa dari persentase *Total Assets Turnover* (TATO) pada 6 perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index 70* (JII70 *Index*) tahun 2019-2023, mengalami fluktuasi. Nilai TATO paling tertinggi adalah perusahaan UNVR dengan persentase capaiannya sebesar 215,16%. Dan nilai TATO terendah yaitu perusahaan TLKM, hanya mampu meraih sebesar 54,74%.



Gambar 1.2 Rata-Rata Per Tahun *Total Assets Turnover* (TATO)

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Berdasarkan data tersebut dapat menunjukkan bahwa rata-rata TATO pada perusahaan mengalami fluktuasi dengan pola kenaikan dan penurunan yang tidak konsisten. TATO tertinggi yaitu pada tahun 2023 dengan persentase capaiannya sebesar 114,99, sedangkan TATO terendah di tahun 2020, hanya mampu meraih rata-rata pertahun sebesar 102,33. Fluktuasi dalam TATO ini mengindikasi bahwa penurunan dalam pengembalian aktiva yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan rendahnya efektivitas operasional dalam penjualan, dan cenderung mengalami peningkatan. TATO yang baik bagi perusahaan seharusnya menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, karena ini mencerminkan bahwa perusahaan berhasil memanfaatkan asetnya dengan efisien untuk mendukung kegiatan operasional dan meningkatkan penjualan.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba menghasilkan berbagai kesimpulan. Sulistyowati (2017) dan Syahida & Agustin (2021), menunjukkan bahwa TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Erdkhadifa (2023), Dwi et al. (2022) serta Purwandari et al. (2023) menunjukkan hasil yang bertolak belakang yaitu TATO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kemudian, faktor kedua yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *Net Profit Margin* (NPM) atau Marjin Laba Bersih. NPM, yang merupakan ukuran untuk menilai persentase laba bersih yang diperoleh dari total pendapatan yang dihasilkan (Damayanti & Erdkhadifa, 2023). Berikut ini adalah tabel *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan yang mencakup perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Jakarta *Islamic Index 70* (JII70 *Index*) periode 2019-2023 (satuan %).

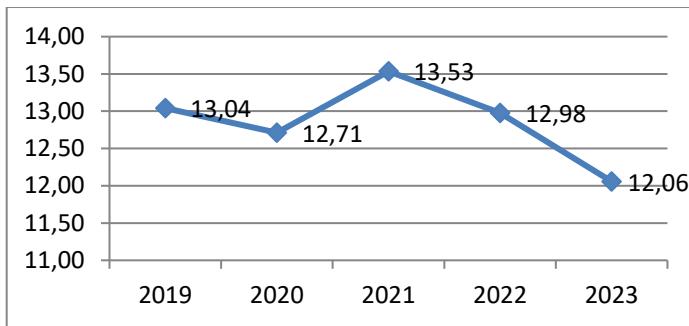
Tabel 1. 3
Net Profit Margin (NPM)

Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata Perusahaan
CPIN	8.57	9.05	7.00	5.15	3.76	6.71
INDF	7.71	10.71	11.28	10.37	8.23	9.66
KLBF	11.21	12.11	12.31	11.92	9.12	11.34
TLKM	20.35	21.66	23.71	18.79	21.58	21.22
UNTR	13.19	9.33	13.35	18.60	17.21	14.34
UNVR	17.22	13.40	13.57	13.02	12.43	13.93
Rata-Rata Per Tahun	13.04	12.71	13.53	12.98	12.06	12.86

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 1.3, terlihat bahwa persentase *Net Profit Margin* (NPM) pada 6 perusahaan yang tergabung dalam Jakarta *Islamic Index 70* (JII70 *Index*)

tahun 2019-2023, menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. NPM paling tertinggi adalah perusahaan TLKM dengan persentase capaiannya sebesar 21,22%. Dan NPM terendah yaitu perusahaan CPIN hanya mampu meraih sebesar 6,70%.



Gambar 1.3 Rata-Rata Per Tahun *Net Profit Margin* (NPM)

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Berdasarkan data tersebut dapat menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan laba pada perusahaan mengalami fluktuasi dengan pola kenaikan dan penurunan yang tidak konsisten. NPM tertinggi yaitu pada tahun 2021 dengan rata-rata capaiannya sebesar 13,53, sedangkan NPM terendah di tahun 2023, hanya mampu meraih rata-rata pertahun sebesar 12,06. Kenaikan dan penurunan NPM tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor dari perusahaan. Semakin besar perusahaan maka pertumbuhan yang didapat pada perusahaan semakin tinggi, serta tingkat penjualan yang tinggi juga menjadi salah satu faktor penting yang dapat menghasilkan pertumbuhan laba yang optimal (Damayanti & Erdkhadifa, 2023). Di sini, perusahaan mengalami fluktuasi dalam NPM, dimana terjadinya perubahan dalam pendapatan yang dimiliki perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan harus mengelola efisiensi operasional dan strategis bisnis dengan baik untuk menjaga stabilitas NPM.

Net Profit Margin (NPM) yang baik seharusnya menunjukkan peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. NPM yang tinggi juga mencerminkan kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam menghasilkan keuntungan dari penjualannya. Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2021) dan Aiki (2023), menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah & Manunggal (2023) serta Dianitha et al (2020), ditemukan bahwa secara parsial, NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

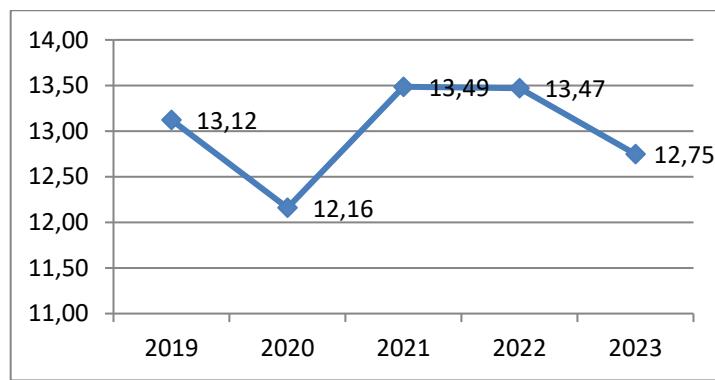
Di sisi lain, faktor ketiga yaitu *Return On Assets* (ROA), yang efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya (Prasongko & Hirawati, 2022). Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula laba yang dihasilkan. Dengan demikian, rasio ini dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi laba (Agustinus, 2021). Berikut merupakan tabel *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index 70* (JII70 *Index*) tahun 2019-2023 (satuan %).

Tabel 1. 4
Return On Assets (ROA)

Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata Perusahaan
CPIN	12.41	12.34	10.21	7.35	5.66	9.59
INDF	6.14	5.36	6.25	5.09	6.16	5.80
KLBF	12.52	12.41	12.59	12.66	10.27	12.09
TLKM	12.47	11.97	12.25	10.06	11.22	11.59
UNTR	9.97	5.64	9.42	16.37	14.37	11.15
UNVR	25.23	25.23	30.20	29.29	28.81	27.75
Rata-Rata Per Tahun	13.12	12.16	13.49	13.47	12.75	13.00

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 1.4, terlihat bahwa persentase *Return On Assets* (ROA) pada 6 perusahaan yang tergabung dalam Jakarta *Islamic Index* 70 (JII70 *Index*) tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi di masing-masing perusahaan. ROA paling tertinggi adalah perusahaan UNVR dengan persentase capaiannya sebesar 27,75%. Dan ROA terendah yaitu perusahaan INDF hanya mampu meraih sebesar 5,80%.



Gambar 1.4 Rata-Rata Per Tahun *Return On Assets* (ROA)

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Berdasarkan data tersebut dapat menunjukkan bahwa rata-rata ROA pada perusahaan mengalami fluktuasi. ROA tertinggi yaitu pada tahun 2021 dengan rata-rata capaiannya sebesar 13,49, sedangkan ROA terendah di tahun 2020, hanya mampu meraih rata-rata pertahun sebesar 12,75. Di sini perusahaan mengalami fluktuasi dalam ROA, dengan penurunan pada beberapa tahun dan sedikit kenaikan pada tahun lainnya. Penurunan aset perusahaan terjadi karena adanya penurunan penjualan dan laba perusahaan. Kondisi ini mencerminkan rendahnya permintaan pasar terhadap produk yang ditawarkan (Rahayu, 2019). Fluktuasi ini mencerminkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut menghadapi tantangan yang memengaruhi efektivitas penggunaan aset mereka dalam menghasilkan keuntungan.

Beberapa penelitian yang mengeksplorasi pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba, seperti yang dilakukan oleh Afifah & Manunggal (2023), Fatimah et al. (2023) dan Wulandari et al. (2023), menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini menunjukkan potensi untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Namun, penelitian Purwandari et al. (2023) serta Rivandi & Oktaviani (2022) menunjukkan bahwa ROA tidak memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Fluktuasi pertumbuhan laba yang signifikan dalam perusahaan-perusahaan yang tergabung pada Jakarta *Islamic Index 70* (JII 70 *Index*) seperti perusahaan CPIN, INDF, KLBF, TLKM, UNTR dan UNVR, memunculkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi laba mereka. Ketidakstabilan laba perusahaan selama tahun 2019-2023 menunjukkan tantangan yang dihadapi dalam upaya mempertahankan kinerja yang optimal. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap efisiensi operasional dan daya tarik perusahaan bagi para investor. Investor cenderung memilih perusahaan dengan kinerja tinggi, yang mendorong kenaikan harga saham, sementara kinerja rendah berdampak sebaliknya (Rahayu, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, hasil penelitian terdahulu serta fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan yang mengalami ketidakstabilan pada pertumbuhan laba. Hal tersebut dikarenakan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola pertumbuhan labanya secara optimal. Maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul “Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Pertumbuhan

Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Index 70 (JII70 Index)* Periode 2019-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index 70 (JII70 Index)* tahun 2019-2023?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index 70 (JII70 Index)* tahun 2019-2023?
3. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index 70 (JII70 Index)* tahun 2019-2023?
4. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index 70 (JII70 Index)* tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index 70 (JII70 Index)* tahun 2019-2023.
2. Untuk menganalisis *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index 70 (JII70 Index)* tahun 2019-2023.

3. Untuk menganalisis *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index 70 (JII70 Index)* tahun 2019-2023.
4. Untuk menganalisis *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index 70 (JII70 Index)* tahun 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi tambahan dalam literatur dan menjadi referensi bagi mahasiswa serta peneliti yang berminat untuk mengeksplorasi topik terkait *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA) dan Pertumbuhan Laba.

b. Bagi Pihak Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber referensi yang bernilai bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan kebijakan terkait *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA) dan Pertumbuhan Laba. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat mendukung perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran mengenai laporan keuangan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi, serta membantu

para investor dalam merumuskan strategi investasi yang lebih efektif dan menguntungkan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets Ratio* (ROA) dan Pertumbuhan Laba. Selanjutnya, hasil temuan ini juga diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lain dalam menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.